

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagaimana setiap mahasiswa menjelang akhir perkuliahan biasanya diliputi oleh perasaan harap cemas, harap cemas itu datang dari mahasiswa yang harus menulis skripsi yang tentu dituntut oleh pengetahuan, konsentrasi, kecakapan, dan juga kemampuan dalam hal teori dan metodologi yang memadai.

Dengan demikian, setiap mahasiswa yang telah mengikuti penyelesaian setiap skripsi dan disertasi dari awal hingga akhir masa perkuliahan merupakan prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana dari setiap mahasiswa ilmu komunikasi di Universitas Nasional.

Langkah dan proses yang dilalui oleh setiap mahasiswa ini merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang ingin meraih gelar sarjana dan merupakan syarat kelulusan. Oleh karena itu, mahasiswa harus memenuhi persyaratan penulisan skripsi, yaitu bimbingan skripsi.

Mahasiswa yang menulis skripsi harus mendapatkan bimbingan dari dosen yang ditugaskan pada kurikulum untuk membimbing mahasiswa melalui tahap skripsi, jika mahasiswa tidak mendapatkan bimbingan atau hanya bekerja tanpa bimbingan dan pengawasan dosen dalam mengerjakan skripsi, sehingga sangat sulit dan memberatkan bagi mahasiswa itu sendiri.

Terlebih pasca pandemi ini bimbingan skripsi di Universitas Nasional dilakukan secara *face to face* atau secara langsung, dan sebelum pasca pandemi ini

bimbingan skripsi dilakukan melalui via daring dengan menggunakan program perkuliahan jarak jauh (*e-learning*) dengan aplikasi seperti ZOOM, Google Meets, dan Whatsapp. Komunikasi yang dilakukan dalam bimbingan skripsi bisa menggunakan verbal maupun nonverbal, bermedia maupun tidak bermedia. Tetapi dalam komunikasi itu baik yang bermedia maupun tidak bermedia pasti terdapat masalah yang terjadi. Komunikasi verbal secara *face to face* inilah akan terlihat bagaimana komunikasi interpersonal terjadi. Selama proses skripsi berlangsung, bimbingan antara dosen dan mahasiswanya untuk mengungkapkan perasaan, pikiran dan pesan menjadi lebih mudah dan efektif. Dengan menggunakan gaya mendengarkan yang lebih nyaman, terbuka, enak didengar saat berbicara, tutur kata yang lebih jelas, dan toleransi atau saling menghargai saat berkomunikasi. Memberikan umpan balik yang lebih baik dan efektif dalam komunikasi antarpribadi.

Selama proses bimbingan dengan *face to face* inilah mahasiswa akan lebih luas jangkauannya untuk mendapatkan referensi terkait skripsi masing- masing mahasiswa, baik itu dalam hal mencari buku atau jurnal sebagai referensi, teori, metodologi, dan teknik pengumpulan data. Diskusi dengan dosen pembimbing dan teman, ataupun lingkungan sekitar dengan cara tatap muka yang dapat membuat proses pengerjaan skripsi berlangsung dengan mudah. Proses inilah dapat dikatakan efektif, karena komunikasi yang dilakukan dalam hubungan dosen pembimbing dan mahasiswanya berjalan tanpa ada nya hambatan.

Ketika dosen memberikan arahan dan nasihat yang ingin disampaikan kepada mahasiswanya. Maka, setiap kata yang akan disampaikan dosen

pembimbing harus mudah dipahami oleh mahasiswanya, karena akan berpengaruh pada daya tangkap mahasiswanya, hubungan antara dosen pembimbing dan mahasiswa akan sejalan karena pemahaman satu sama lain yaitu apa yang disampaikan dosen kepada mahasiswanya akan mudah dimengerti dan diterima dengan baik.

Dan bila terdapat hambatan komunikasi, maka ini merupakan hal yang wajar, ada beberapa pesan yang ketika disampaikan oleh dosen pembimbing, mahasiswa tidak memahami apa maksud isi pesan tersebut atau sulit dicerna. Mungkin ketika dosen menyampaikan isi pesan bicaranya terlalu cepat, nada bicara terlalu pelan, dan kemungkinan mahasiswa sulit untuk fokus ketika dosen menyampaikan isinya.

Namun demikian, karena tugas akhir skripsi adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa. Dan Universitas menyiapkan ruang bagi mahasiswa untuk bisa selesai tepat waktu terkadang kendala muncul dari mahasiswa itu sendiri, yang malas misalnya mengajukan skripsi baik terkendala karena masalah akademis dan non akademis.

Masalah akademis misalnya tidak terpenuhinya SKS, konflik dengan dosen. Masalah non akademis karena mereka harus cuti ketiadaan biaya, emosi tidak terkendali, sulit beradaptasi dengan lingkungan, sulit mengatur waktu. Sementara bagi mereka yang memenuhi SKS dan bisa melanjutkan dalam proses pembuatan skripsi hal terakhir yang ditunggu yang juga menimbulkan harap cemas, siapa yang akan membimbing mereka, apakah dosen itu sudah dikenal

sebelumnya atau tidak. Seandainya sudah dikenal mungkin sudah bisa membaca bagaimana arah komunikasinya, bagaimana sikap yang harus dilakukan.

Jika dosen nya belum pernah ketemu, belum pernah dikenal bisa jadi mahasiswa juga harus mempersiapkan diri nya bagaimana secara etika komunikasi bisa berkomunikasi dengan dosen yang bersangkutan, mulai dari pengajuan judul, sedangkan pada proses pengajuan judul terkendala karena sebenarnya mahasiswa memiliki banyak kelemahan tentang fenomena yang akan dikaji, karena boleh jadi fenomena itu tidak punya masalah, sementara judul ditetapkan lebih dulu.

Pada saat itulah terjadi proses komunikasi antarpribadi antara dosen pembimbing yang sudah ditetapkan berdasarkan surat dari Program Studi, dan mahasiswa memang harus menghadap dosen yang bersangkutan dan sudah ditetapkan. Tentu saja selama proses itulah yang menarik, banyak hal yang ingin diketahui oleh peneliti. Tentang kendala atau hambatan yang terjadi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi secara *face to face* atau secara langsung, tidak bertemu nya jadwal untuk proses bimbingan antara dosen dan mahasiswa, ketika mahasiswa mau menghadap dosen tidak bisa ditemui atau sebaliknya ketika dosen menyediakan waktu untuk membimbing mahasiswa justru berada dalam situasi lain tengah mengikuti mata kuliah. Ada sisi lain yang menjadi masalah daya tangkap mahasiswa, kemampuan untuk merespon apa yang disampaikan oleh dosen pembimbing, lingkaran semua masalah inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti. Apa yang dihadapi mahasiswa termasuk oleh dosen pembimbing ketika melakukan proses bimbingan dengan mahasiswa

nya. Maka karena itulah peneliti mengambil judul “ **KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA DALAM PROSES BIMBINGAN SKRIPSI** (Studi pada mahasiswa ilmu komunikasi yang menulis skripsi di semester ganjil tahun 2022).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi di Universitas Nasional.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan serta menganalisis komunikasi antarpribadi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Teoritis

Penelitian saya ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya bagi ilmu hubungan masyarakat serta bagi ilmu komunikasi antarpribadi. Diharapkan berguna bagi penelitian sejenis di masa mendatang sebagai referensi

2. Manfaat Penelitian Praktis

Penelitian saya ini diharapkan berguna bagi:

- Bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat ini dapat berguna dan bermanfaat bagi dosen sebagai bahan yang menarik untuk memotivasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

- Bagi mahasiswa yang menulis skripsi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui sejauh mana peranan komunikasi antarpribadi dalam membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsinya dengan baik.

- Bagi mahasiswa lainnya, penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi yang berguna bagi mahasiswa mengenai komunikasi antarpribadi.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan hal-hal yang menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini terdapat beberapa sub antara lain penelitian terdahulu yang relevan serta menjelaskan tentang teori yang akan dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini serta menggambarkan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai paradigma penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara mendalam, observasi partisipan, mencuri dengar, dokumentasi), informan penelitian, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai deskripsi wilayah penelitian, profil informan penelitian, penyajian data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis membahas mengenai kesimpulan dan saran

